

**PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN GENERASI MUDA  
TERHADAP PENGUATAN *CIVIC KNOWLEDGE* MAHASISWA  
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MUHAMMAD ALIEF FADILLAH**

**1913032032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN GENERASI MUDA TERHADAP PENGUATAN *CIVIC KNOWLEDGE* MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**MUHAMMAD ALIEF FADILLAH**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan tes serta teknik pendukung yaitu wawancara. Analisis data penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas atau  $0,000 < 0,05$  dan presentase pengaruhnya yaitu 46,7% maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil yang didapat menunjukkan adanya pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap *civic knowledge* mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung.

Kata Kunci : Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda, *Civic Knowledge*, Mahasiswa PPKn

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF YOUTH GENERATION EDUCATION COURSES ON STRENGTHENING CIVIC KNOWLEDGE OF CIVIC EDUCATION STUDENTS IN LAMPUNG UNIVERSITY***

***BY***

**MUHAMMAD ALIEF FADILLAH**

*The purpose of this study was to determine the effect of youth education courses on strengthening the civic knowledge of PPKn University students. The research method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were PPKn students at the University of Lampung class of 2021. The sample in this study was 87 respondents. Data collection techniques using the main techniques, namely questionnaires and tests as well as supporting techniques, namely interviews. Analysis of the research data is using SPSS version 25.*

*Based on the results of the regression analysis which shows a significance value smaller than probability or  $0.000 < 0.05$  and the percentage of influence is 46.7%, the hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The results obtained show that there is an influence of the younger generation's education courses on the civic knowledge of PPKn University students.*

**Keywords: Young Generation Education Course, Civic Knowledge, Civics Student.**

**PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN GENERASI MUDA  
TERHADAP PENGUATAN *CIVIC KNOWLEDGE* MAHASISWA  
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**MUHAMMAD ALIEF FADILLAH**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN  
GENERASI MUDA TERHADAP PENGUATAN  
CIVIC KNOWLEDGE MAHASISWA PPKN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Alief Fadillah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913032032**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

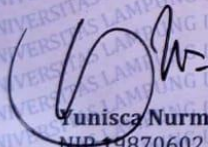
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

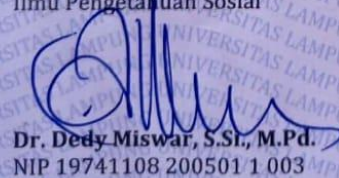
  
Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19870602 200812 2 001

  
Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.  
NIP 199300916201903 2 021

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKN

  
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.  
NIP 19741108 200501 1 003

  
Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP. 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Oktober 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Muhammad Alief Fadillah  
NPM : 1913032032  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl. Pulau Damar, Kecamatan Sukarame, Way Dadi Baru

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 November 2023



Muhammad Alief Fadillah

NPM 1913032032

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Alief Fadillah yang dilahirkan di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung pada tanggal 26 April 2001, sebagai anak tunggal, buah cinta dari pasangan Bapak Riawan Firsada dan Ibu Oktarina. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim pada tahun 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti forum mahasiswa tingkat program studi sebagai anggota.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2022. Di tahun yang sama, penulis juga melakukan Kegiatan Studi Lapangan Ilmiah (KSLI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta.



## **MOTTO**

*Suatu Keberhasilan diawali usaha dan suatu usaha harus dijalani dengan perjuangan yang memerlukan banyak pengorbanan yang harus dijalani agar dapat meraihnya.*

**(Muhammad Alief Fadillah)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dengan tulus kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta (ayah Riawan Firsada dan ibu Oktarina) yang menjadi salah satu alasan terbesarku untuk terus berjuang dan bertahan hingga saat ini. Dengan segala pengorbanan yang tak terhingga, dengan tulusnya tiada henti selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkah dalam hidupku, serta selalu mengupayakan yang terbaik untuk diriku. Aku mampu berada sampai di titik ini bukan karena aku hebat, melainkan do'a dan perjuangan orang tuaku yang kuat.

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda Terhadap Penguatan Civic Knowledge Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang datang, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, maka segala hambatan tersebut dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembimbing I terimakasih atas ilmu, bimbingan, dukungan, semangat serta arahnya selama ini;

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus selaku Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan ilmu, bimbingan, dan arahnya selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku Pembahas I, terimakasih atas ilmu, arahan, dukungan serta saran dan masukannya selama ini;
9. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih atas ilmu, arahan, dukungan serta saran dan masukannya selama ini;
10. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu, saran, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama ini;
11. Untuk Kedua orangtuaku yang kucintai yaitu Ayahanda Riawan Firsada dan teristimewa Ibunda Oktarina, yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan keberhasilan penulis.
12. Kepada diriku sendiri, terima kasih sudah pantang menyerah sampai saat ini meski sering tertatih, sudah bertahan sejauh ini, maaf sering memaksa untuk berjalan meski lelah. Terima kasih untuk setiap perjalanan yang telah dilalui. Kamu mainnya hebat;
13. Nenekku tersayang, Riani. Terimakasih telah menemani hari-hariku, merawatku, dan selalu mendoakan yang terbaik untukku;
14. Kepada saudara Rizal Nurhidayat dan saudari Afsarianti Nurhikmah. Terimakasih telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga segala kebaikan dibalas oleh ALLAH SWT.
15. Untuk teman-teman dekatku (Tenuj, Rogit, Gondrong, Fares, Dias, Reza, Tegar, Senja, Erlangga) yang selalu menghibur diriku dikala susah maupun senang;
16. Terimakasih juga untuk teman-teman KKN dan PLP ku ( Felix Barthes, Amalia Rizqi, Cindy Anjani Putri, Fathina Farydah Triwahyuni, dan Widya Wafa Karimah) terimakasih untuk kebersamaannya selama 40 hari di Kelurahan Sumur Putri.

17. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku dikampus (Kukuh Bagus Wijanarko, Genta Gumara, M.Arief Satria Wibowo, M.Irvan Ashrofy, M.Arifi Hidayatullah, Bayu Akbar Maulana, Alphayoga Mahardika, Laili Fauziah, Sinta Permata Dewi, dan Nadya Vicentya Putri) terimakasih selalu memberikan kebajikannya dengan tulus, saling mendukung, dan mengingatkan dalam kebaikan.
18. Terima kasih untuk teman-teman dari program studi PPKn Angkatan 2019 untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu untuk masa depan yang lebih baik dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.
19. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya peneliti berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 07 November 2023

Peneliti

**Muhammad Alief Fadillah**  
**NPM. 1913032032**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda Terhadap Penguatan *Civic Knowledge* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 07 November 2023

Penulis,

**Muhammad Alief Fadillah**

**NPM. 1913032032**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori	
1. Tinjauan Tentang Pendidikan Generasi Muda .....	10
a. Tinjauan Tentang Pendidikan .....	10
1) Pengertian Pendidikan .....	10
2) Fungsi Pendidikan .....	12
3) Tujuan Pendidikan .....	14
4) Ruang Lingkup Pendidikan .....	15

b.	Tinjauan Tentang Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda	.....16
1)	Metode Pembelajaran	.....17
2)	Bahan Ajar	.....20
3)	Pendidik	.....22
2.	Tinjauan Tentang Civic Knowledge	.....24
1)	Civic Knowledge	.....24
2)	Teori Belajar	.....29
3)	Gaya Belajar	.....32
B.	Penelitian Yang Relevan	.....34
C.	Kerangka Berpikir	.....35
D.	Hipotesis	.....37

### III. METODOLOGI PENELITIAN

A.	Metode Penelitian	.....38
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	.....38
1.	Populasi	.....38
2.	Sampel	.....39
C.	Variabel Penelitian	.....39
D.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	.....40
1.	Definisi Konseptual	.....40
a.	Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda	.....40
b.	<i>Civic Knowledge</i>	.....40
2.	Definisi Operasional	.....40
a.	Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda	.....40
b.	<i>Civic Knowledge</i>	.....41
E.	Teknik Pengumpulan Data	.....41
1.	Tes	.....41
2.	Angket	.....42
3.	Wawancara	.....43
F.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	.....43
1.	Uji Validitas	.....43
2.	Uji Reliabilitas	.....46
G.	Teknik Analisis Data	.....48
I.	Analisis Distribusi Frekuensi	.....48
II.	Uji Persyaratan Analisis	.....49
H.	Hipotesis	.....50

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Langkah-Langkah Penelitian	.....52
1.	Persiapan Pengajuan Judul	.....52
2.	Penelitian Pendahuluan	.....52
3.	Pengajuan Rencana Penelitian	.....53
4.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data	.....53
5.	Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	.....54
a.	Uji Coba Validitas Angket	.....54
b.	Uji Coba Reliabilitas Angket	.....56
c.	Uji Coba Validitas Tes	.....56
d.	Uji Coba Reliabilitas Tes	.....58



e. Analisis Butir Soal .....	58
6. Pelaksanaan Penelitian .....	59
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
1. Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	60
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	60
3. Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	61
4. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	62
5. Keadaan Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	63
C. Deskripsi Data Penelitian .....	63
1. Pengumpulan Data .....	63
2. Penyajian Data .....	64
a. Penyajian Data Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda (Variabel X) .....	64
b. Penyajian Data <i>Civic Knowledge</i> (Variabel Y) .....	69
D. Hasil Analisis Data Penelitian .....	75
1. Hasil Uji Prasyarat .....	75
a. Hasil Uji Normalitas .....	75
b. Hasil Uji Linearitas .....	76
2. Hasil Uji Hipotesis .....	76
a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	76
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
1. Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda (Variabel X) .....	78
2. <i>Civic Knowledge</i> Mahasiswa PPKn (Variabel Y) .....	83
3. Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda (Variabel X) Terhadap <i>Civic Knowledge</i> (Variabel Y) .....	87
F. Keterbatasan Penelitian .....	92
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes.....	46
2. Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal .....	47
3. Indeks Koefisien Reliabilitas .....	48
4. Hasil Uji Validitas Variabel X Kepada sepuluh Responden di luar populasi .....	56
5. Hasil uji Reliabilitas Variabel X kepada sepuluh responden di luar populasi .....	57
6. Hasil Uji Validitas Variabel Y Kepada sepuluh Responden di luar populasi .....	58
7. Hasil Uji Validitas Variabel Y Kepada sepuluh Responden di luar populasi .....	59
8. Hasil tingkat kesukaran butir soal .....	60
9. Hasil uji daya pembeda .....	60
10. Sarana dan prasarana program studi PPKn .....	63
11. Daftar nama dosen program studi PPKn unila .....	64
12. Distribusi frekuensi indikator metode pembelajaran .....	66
13. Distribusi frekuensi indikator bahan ajar .....	67
14. Distribusi frekuensi indikator pendidik.....	69
15. Distribusi frekuensi variabel X .....	70
16. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Politik .....	71
17. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan hukum .....	73
18. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan moral.....	74
19. Distribusi frekuensi variabel Y .....	75
20. Hasil uji normalitas .....	76
21. Hasil uji linearitas .....	77
22. Hasil uji regresi linear sederhana .....	78
23. Hasil uji regresi linear sederhana .....	78

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir .....	37

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Proses pendidikan peserta didik secara intensif akan mengembangkan potensi siswa untuk memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan diharapkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan. Pendidikan meliputi pengajaran berupa keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah melakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan.

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas salahsatunya ialah melalui pendidikan. Dengan pendidikan yang dilaksanakandengan baik, akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan dinamis, yang menjadi syarat mutlak dalam meningkatkan daya saing bangsa. Sebagaimana diungkapkan Komalasari & Syaifullah (2013) bahwa “pendidikan sangat penting untuk menata masa depan suatu bangsa, karena lewat pendidikanlah akan dapat

memecahkan berbagai masalah sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pendidikan dalam era globalisasi sekarang ini harus ditatani dan dibenahi sehingga benar-benar memberikan kontribusi optimal untuk melahirkan manusia-manusia yang handal dan berkualitas.

Berkaitan dengan hal di atas, tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan menurut Maftuh & Sapriya (2005) ialah “Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*knowledge*) yang berasal dari konsep dan teori berbagai disiplin ilmu, meyakini, mentransformasikan, dan mengamalkan nilai-nilai dan kebenaran yang menjadi pandangan hidup bangsa dan negara (*virtues*) dan mampu menerapkan keterampilan berwarganegara (*citizenship skill*). Ketiga aspek kompetensi berwarganegara tersebut yakni pengetahuan, sikap atau nilai dan keterampilan berwarganegara tersebut hendaknya dapat tersajikan secara terpadu melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Hal ini tentunya akan berdampak pada pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Menurut Branson (2013) “pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral”. Berdasarkan Permendiknas No.22/2006, pengetahuan implisit kewarganegaraan (*citizenship knowledge*) ditransformasikan menjadi dan mencakup pengetahuan 8 bidang studi, yaitu Persatuan dan Persatuan Bangsa; Standar; hukum; dan peraturan; Hak asasi Manusia; kebutuhan warganegara; Konstitusi Negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi.

*civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara ini. Untuk membentuk seorang warga negara yang *smart and good citizenship* (warga negara yang cerdas dan baik) maka ia terlebih dahulu harus menguasai pengetahuan (*knowledge*) kemudian direfleksikan dalam perilaku atau perbuatan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan terkait *civic knowledge* dilingkup mahasiswa saat ini yaitu kurang mampu menggambarkan atau kurang mengetahui kejadian (isu) politik, belum berpikir kritis tentang kondisi kemasyarakatan, belum berpikir secara konstruktif tentang bagaimana memperbaiki kehidupan politik dan kemasyarakatan yang ada.

Untuk meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) tersebut, maka dapat dimulai dari pendidikan bagi generasi muda. Pendidikan generasi muda adalah program pendidikan berdasarkan permasalahan generasi muda, penyebab kenakalan remaja, pembinaan dan pengembangan generasi muda, nilai-nilai kebudayaan dan pelestariannya serta tentang etika dan moral sebagai wahana untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam pemuda. Tujuan Pendidikan generasi muda adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang pemuda yang benar dan salah serta meletakkan dan membentuk pola pikir yang positif sesuai dengan ciri khas serta watak masyarakat Indonesia.

Pendidikan generasi muda merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan mahasiswa. Dengan pendidikan para generasi muda dapat memilah dan berfikir. Sehingga, diharapkan dengan pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan wawasan warga negara (*civic knowledge*), hal tersebut sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah membentuk warga negara yang bertanggung jawab, warga negara yang cerdas, warga negara yang kritis dan warga negara yang partisipatif. Lebih jauh lagi, diharapkan dengan

peningkatan wawasan warga negara tersebut akan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan generasi muda memiliki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih sebagai calon guru dituntut memiliki kemampuan profesional meliputi penguasaan materi belajar secara baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan. Dalam hal ini mahasiswa PPKn Universitas Lampung sebagai calon guru haruslah memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konversi nilai, karena melalui proses pendidikan inilah diusahakan terciptanya nilai-nilai baru (Rukhayati, 2020).

Dengan melalui pembelajaran, mahasiswa dapat menjadi manusia yang berpendidikan. Hal ini akan berdampak pada perannya sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*). Warga Negara yang baik adalah warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik antara hak dan kewajibannya sebagai individu, warga negara memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya. Pemahaman mengenai menjadi warga negara yang baik dapat diperoleh dari pendidikan.

Melalui pendidikan generasi muda, mahasiswa dapat memperoleh informasi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang nantinya akan dikonstruksikan kedalam diri dan menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Karena untuk menjadi warga negara yang baik, seseorang harus memiliki *civic knowledge* yang baik yang diperolehnya melalui proses pembelajaran.

Seluruh warga negara Indonesia sudah seharusnya mampu memiliki *civic knowledge* yang baik, terutama pada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Sudah seharusnya mahasiswa PPKn Universitas Lampung sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadi generasi cerdas yang berarti menuju masyarakat kritis dan peduli. Artinya, kritis terhadap segala yang menyangkut dunia luar, sehingga dapat tahu mana yang baik dan tidak serta menjadi warga negara yang beretika dan bermoral.

Dengan demikian Pendidikan generasimuda memiliki peranan dalam pembentukan karakter pemuda, hal ini diantaranya untuk meningkatkan pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemuda akan dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik, Sebagaimana diungkapkan oleh Sunarso dkk (2008:1) bahwa Pendidikan Generasi Muda secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya peranan penting pembelajaran pendidikan generasi muda dalam penguatan kemampuan pengetahuan kewarganegaraan.

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang dimiliki mahasiswa misalnya dapat dilihat dari kemampuannya dalam lingkup kecil, warga negara disini adalah teman-teman sekelas dari mahasiswa tersebut. Tinggi rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran. Kemampuan berinteraksi siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang terlibat partisipasi terlibat dan turut serta dalam kelompok (diskusi) dengan harapan tercapainya tujuan dari kelompok tersebut, mahasiswa yang terlihat berpartisipasi juga pasti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang belum jelas diterangkan oleh dosen, mahasiswa berani memberikan tanggapan terhadap pendapat oranglain berdasarkan



wawasan yang mahasiswa ketahui sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan dosen maupun mahasiswa lain.

Penelitian ini memilih populasi pada mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 dikarenakan mahasiswa PPKn angkatan 2021 sedang mengampu mata kuliah pendidikan generasi muda dan sebagai mahasiswa yang sedang mempelajari pendidikan generasi muda seharusnya dapat memahami pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) sebagai bahan ajar tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik sehingga saat memasuki dunia kerja atau menjadi seorang pendidik, mampu membina pemahaman peserta didik terkait pengetahuan politik, hukum, dan moral. Namun pada kenyataannya, rendahnya pendidikan generasi muda dan *civic knowledge* menjadi permasalahan pada mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2021.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh gambaran bahwasannya mahasiswa PPKn lebih pasif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung mementingkan kepentingan diluar pembelajaran seperti pergi ke tempat hiburan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan generasi muda sebagai mata kuliah yang dipelajari dapat dikatakan masih rendah dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan terkhususnya mahasiswa sebagai generasi muda. Beberapa hal tersebut menunjukkan dugaan terhadap kurangnya pemahaman mahasiswa PPKn mengenai *civic knowledge* yang dalam hal ini tergambar pada malasnya berinteraksi seperti bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran.

Dalam kaitannya sebagai pendidikan karakter, Pendidikan Generasi Muda sebagai pendidikan karakter memiliki misi yang harus diemban. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen Pendidikan Generasi Muda adalah pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan

Berdasarkan penjelasan di atas dan permasalahan yang terjadi seperti halnya mahasiswa dalam belajar sehingga banyak dari mereka lebih mengarah ke arah yang negatif, yang seharusnya sebagai mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik salah satunya pengetahuan kewarganegaraan dan masih banyak mahasiswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda Terhadap Penguatan *Civic Knowledge* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dari dalam diri mahasiswa PPKn FKIP unila mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda.
2. Kurangnya penguasaan mahasiswa PPKn dalam menerapkan *civic knowledge*.
3. Kurang aktifnya mahasiswa PPKn FKIP unila dalam proses pembelajaran.
4. Sebagian mahasiswa memiliki sikap acuh terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Kurangnya kesadaran dari dalam diri mahasiswa PPKn FKIP unila mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda.
2. Kurangnya penguasaan mahasiswa PPKn dalam menerapkan *civic knowledge*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civicknowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

#### **F. Kegunaan**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam ranah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan *civic knowledge* mengingat pentingnya *civic knowledge* dikuasai oleh mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan generasi muda.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna bagi :

###### **a. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Universitas Lampung agar menumbuhkan pendidikan yang baik sehingga mampu meningkatkan *civic knowledge* terhadap seluruh warga kampus.

###### **b. Bagi Program Studi PPKn**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan suplemen dalam pembelajaran PPKn khususnya mengenai *civic knowledge*.

**c. Bagi Mahasiswa**

Dalam penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik mengenai nilai-nilai *civic knowledge* sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa sehingga mampu menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter.

**d. Bagi Peneliti**

Mengetahui pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* dan sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

**1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

**2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun ajaran 2022/2023.

**3. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda Terhadap Penguatan *Civic Knowledge* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

**4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

**5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dengan nomor surat 4884/UN26.13/PN.01.00/2022 oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 27 Juli 2022 hingga waktu pelaksanaan selesai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teoritis**

#### **1. Tinjauan Tentang Pendidikan Generasi Muda**

##### **a) Tinjauan Tentang Pendidikan**

##### **1) Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Pendidikan pula merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan prilaku yang berlaku dalam masyarakatnya.

Menurut Nurhasanah (Batubara dan Ariani, 2018:16) Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan sebagai usaha mencapai perkembangan dan perubahan tingkah laku setiap individu melalui hidup yang mencakup tiga komponen diantaranya Pertama, landasan pendidikan yaitu konsep-konsep sosiologis, ekonomik, politik, geografis, ekologis, filosofis, biologis, psikologis dan cabang-cabang ilmu lainnya yang menjadi dasar pelaksanaan atau praktek pendidikan. Kedua, cara-cara

komunikasi yaitu dengan verbal atau non-verbal, dengan belajar atau tanpa belajar-mengajar yang digunakan dalam praktek pendidikan di sekolah atau di luar sekolah. Ketiga, isi pendidikan yaitu yang berupa pendidikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan nilai-nilai yang menjadi bahan ajar dalam pendidikan (Ali: 2009).

Pada dasarnya pendidikan itu merupakan usaha yang sangat penting bagi perkembangan moral dan nilai karakter pada diri seseorang agar dapat mencapai keinginannya dengan baik, terutama pendidikan pemuda pada saat ini yang harus diperhatikan perkembangannya. Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman tentang dasar dan tujuan pendidikan. Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, karena dasar pendidikan itu menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan pun akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.

Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk mencapai kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya. Mencermati pernyataan tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia.

## **2) Fungsi Pendidikan**

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan keteringgalan. Sedangkan menurut UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disebutkan juga dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tetapi dalam kenyataan sejarah bangsa kita, pembangunan manusia lewat Pendidikan bergeser fungsinya dari fungsi menanamkan ideologi dan mewariskan nilai-nilai budaya bangsa kepada generasi baru ke fungsi ekonomis, yakni mempersiapkan tenaga kerja untuk bisa berpartisipasi dalam proses produksi.

Jika fungsi pertama lebih menekankan fungsi pendidikan sebagai gejala kebudayaan, di mana pendidikan berfungsi untuk menciptakan members of the nation-state, sebagai warganegara yang baik, yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai anggota suatu masyarakat bangsa. Fungsi kedua pendidikan lebih sebagai gejala ekonomi, yakni mempersiapkan seseorang untuk memasuki pasar tenaga kerja lewat serangkaian proses pembelajaran.

Adanya pergeseran fungsi pendidikan ini tentu bukan tanpa alasan, alasannya karena proses pendidikan tidak berlangsung dalam ruang kosong atau dalam kevakuman, melainkan beradadi tengah-tengah perubahan masyarakat. Dalam ungkapan yang lebih spesifik, proses pendidikan itu berinteraksi dengan “dunia lain”, utamanya dunia politik dan ekonomi. Bahkan dunia lain tersebut berupaya keras untuk dapat mendominasi dunia pendidikan (Zamroni, 1993: 147-8).

Secara garis besar fungsi pendidikan itu ada tiga. Pertama, menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan agar bisa memegang peranan-peranan pada masa yang akan datang di tengah kehidupan bermasyarakat. Kedua, memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan di atas dari generasi tua ke ke genarasi muda. Ketiga, Memindahkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi muda dengan tujuan agar keutuhan dan kesatuan masyarakat terpelihara, sebagai syarat utama berlangsungnya kehidupansuatu masyarakat dan juga peradaban.



### 3) Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan adalah manusia atau individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, dan dapat berkarya untuk memenuhi kebutuhan secara wajar, dapat mengendalikan hawa nafsu, bermasyarakat, berbudaya, dan berkepribadian. Sehingga implikasi dari pendidikan mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Tujuan pokok pendidikan itu sendiri adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berprilaku, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.

Sehubungan dengan tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya.

Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan

kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.

Pelaksanaannya hanya mungkin apabila tujuan yang ingin dicapai itu dibuat jelas (eksplisit), konkret, dan lingkup kandungannya terbatas. Dengan kata lain tujuan umum perlu dirinci sehingga menjadi tujuan yang lebih khusus dan terbatas agar mudah direalisasikan di dalam praktek. Secara keseluruhan macam-macam tujuan tersebut merupakan suatu kebulatan. Tujuan umum memberikan arah kepada semua tujuan yang lebih rinci dan yang jenjangnya lebih rendah. Sebaliknya tujuan yang lebih khusus menunjang pencapaian tujuan yang lebih luas dan yang jenjangnya lebih tinggi untuk sampai kepada tujuan umum.

#### **4) Ruang Lingkup Pendidikan**

Ruang lingkup pendidikan merupakan tempat di mana peserta didik mendapatkan ilmu dan arahan yang bermanfaat. Ruang lingkup pendidikan ini mencakup pendidikan formal, informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal itu kegiatan yang sistematis, terstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf denganya, termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu terus-menerus. Pendidikan informal yaitu proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan

pekerjaan, permainan, pasar, perpustakaan dan media masa. Pendidikan nonformal yaitu setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Coombs : 1973).

Bahan bahan untuk menganalisis sebagai program pendidikan maka ketiga ruang lingkup pendidikan tadi perlu diperjelas lagi dengan menggunakan kriteria yang dapat membedakan antara pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal, itu lebih pada pendidikan di lingkungan sekolah, mulai dari pendidikan dasarsampai pada pendidikan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini bertujuan untuk mengembangkan talenta peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan kekreatifan peserta didik.

Sedangkan pendidikan informal, pendidikan ini tidak diarahkan untuk melayani kebutuhan belajar yang diorganisasi, kegiatan pendidikan informal lebih umum dan berjalan dengansendirinya terutama berlangsung dalam keluarga dan lingkungan termasuk pendidikan melalui media masa, tempat bermain, dan lain sebagainya. Dan untuk pendidikan nonformal itu memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan lembaga- lembaga untuk melayani kebutuhan belajar khusus pesertadidik (Ahmed: 1978).

#### **b) Tinjauan Tentang Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda**

Mata kuliah pendidikan generasi muda adalah sebuah program yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan anak usia dini hingga remaja. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa

akan belajar tentang strategi mengajar yang efektif, serta aspek-aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas.

Mata kuliah pendidikan generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masa depan yang lebih baik. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa akan mempelajari nilai-nilai pendidikan, etika, dan tanggung jawab dalam membimbing generasi muda. Mahasiswa juga akan diajarkan tentang pentingnya inklusi dan perbedaan dalam pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi pendidik yang mampu memenuhi kebutuhan semua peserta didik dengan baik.

### **1) Metode Pembelajaran**

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”. (Poedjiadi, 2005).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya :

- (1) ceramah;
- (2) demonstrasi;
- (3) diskusi;
- (4) simulasi;
- (5) laboratorium;
- (6) pengalaman lapangan;
- (7) brainstorming;
- (8) debat;
- (9) symposium;
- (10) aktif.

Menurut Sudjana (2005), “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan Sutikno (2009) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, 2011). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi (2009) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”.

Salah satunya Pembelajaran aktif Pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, eksperimen, simulasi, permainan peran, atau

kegiatan interaktif lainnya. Tujuan dari pembelajaran aktif adalah untuk memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

Teori di balik pembelajaran aktif adalah konstruktivisme, yaitu teori yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman yang relevan. Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan bukanlah sebuah entitas yang disajikan oleh guru atau sumber pembelajaran lainnya, tetapi merupakan konstruksi mental siswa yang terjadi melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran aktif, konstruktivisme diterapkan melalui pembelajaran yang terfokus pada siswa dan pengalaman mereka sendiri. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dan refleksi. Pembelajaran aktif juga menekankan pada pengalaman belajar yang bervariasi, agar siswa dapat melihat materi dari berbagai sudut pandang dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih lengkap.

Dalam pembelajaran aktif, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengidentifikasi masalah dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran, memotivasi mereka untuk mencari jawaban sendiri, dan membantu mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan teori konstruktivisme, pembelajaran aktif dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih berkualitas.

## 2) **Bahan ajar**

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Aydin & Aytakin, 2018). Bahan ajar berperan penting bagi guru dan siswa sebagai kendaraan untuk mencapai kompetensi. Bagi siswa bahan ajar akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Bahan ajar berfungsi sebagai masukan instrumental dalam proses pembelajaran (Rokhman & Yuliati, 2010). Bahan ajar yang baik isinya mencakup Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tuntutan standar isi, standar bahan ajar secara umum (penyajiaannya menarik, bahasanya baku, ilustrasi tepat dan menarik) maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa mencapai hasil yang optimal.

Dalam hal penggunaan bahan ajar terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (1) memperhatikan motivasi belajar yang diinginkan,
- (2) kesesuaian materi yang diberikan,
- (3) mengikuti suatu urutan yang benar,
- (4) berisikan informasi yang dibutuhkan,
- (5) adanya latihan praktek,

- (6) dapat memberikan umpan balik,
- (7) tersedia tes yang sesuai dengan materi yang diberikan,
- (8) tersedia petunjuk untuk tindak lanjut ataupun kemajuan umum pembelajaran,
- (9) tersedia petunjuk bagi peserta didik untuk tahap-tahap aktifitas yang dilakukan,
- (10) dapat diingat dan ditransfer.

Bahan ajar hendaknya mempertimbangkan 4 aspek yaitu:

- (1) aspek akademik,
- (2) aspek sosial,
- (3) aspek rekreasi,
- (4) aspek pengembangan pribadi.

Langkah-langkah penggunaan bahan ajar sebagai berikut:

- (1) mengidentifikasi kebutuhan materi yang perlu dibutuhkan,
- (2) mengeksplorasi kondisi lingkungan wilayah tempat bahan ajar digunakan,
- (3) menentukan masalah atau topic yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan peserta didik untuk diajarkan,
- (4) memilih pendekatan, latihan dan aktifitas serta pendekatan prosedur pembelajaran, dan
- (5) menulis rancangan materi bahan.

Mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah ada, dengan mekanisme plug in, merupakan cara mudah untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang berkarakter, dengan memasukkan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik (Gunawan, 2012). Menurut Gunawan (2012), setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen perangkat pembelajaran, yakni:

- (1) memodifikasi dan/atau menambahkan indikator pencapaian



- dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan;
- (2) memodifikasi dan/atau menambahkan muatan karakter dalam kegiatan pembelajaran; &
- (3) memodifikasi dan/atau menambahkan teknik penilaian berkarakter.

Pengajaran berbagai karakter perlu dituangkan berdasarkan konteks situasi perilaku yang dapat dituangkan dalam bahan ajar. Selain sebagaimana disebutkan di atas, untuk mengembangkan pembelajaran berkarakter, dapat dilakukan modifikasi dalam bahan ajar, yang tertuang rancangan, evaluasi, pemanfaatan, keterhubungan fakta, konsep, prinsip, atau teori yang terkandung dalam mata pelajaran, selama mengacu pada silabus dan RPP, yang memuat tujuan pembelajaran (Gunawan, 2012).

### **3) Pendidik**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan sumber daya manusia dikenal dengan istilah tenaga pendidik dan kependidikan. Pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru dan dosen) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Fungsi mereka tidak dapat dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus lagi proses pembelajaran. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas,

tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan.

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan sehat rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud ialah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kependidikan juga dapat diartikan sebagai orang yang berperan serta dalam proses pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan. Tenaga kependidikan merupakan orang yang membimbing, menguji, mengajar melatih peserta didik, menjadi tenaga fungsional kependidikan yang memiliki, mengawasi, meneliti dan mengembangkan perencanaan-perencanaan di bidang Pendidikan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Tenaga artinya orang yang bekerja/pekerja”, “Pendidik adalah guru atau orang yang berpendidikan”, sedangkan guru adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu keterampilan, maksudnya yaitu bahwa tenaga pendidik atau guru adalah orang yang bekerja untuk menyampaikan suatu ilmu kepada orang lain baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu tentang suatu ketrampilan. Dalam ilmu pendidikan, pendidik adalah tokoh masyarakat dan mereka yang mengfungsikan dirinya untuk mendidik.

c) **Tinjauan Tentang Civic Knowledge**

1) **Civic Knowledge**

*Civic knowledge* atau pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan kandungan apa atau isi apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Pada prinsipnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pengetahuan ini bersifat mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintah dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terbingkai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara-cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat global.

Branson (1999), berdasarkan *National Standards and Civic Framework for the 1998 National Assessment of Education Progress (NAEP)*, komponen pengetahuan kewarganegaraan ini diwujudkan dalam bentuk lima pertanyaan penting yaitu :

- i. Bagaimana kehidupan kewarganegaraan, politik dan pemerintahan?

Membantu warga negara membuat penilaian berdasarkan informasi tentang sifat kehidupan sipil, politik, dan pemerintahan, dan mengapa politik dan pemerintah diperlukan, tujuan pemerintah; karakteristik penting dari pemerintah yang terbatas dan tidak terbatas, sifat dan tujuan dari konstitusi, dan cara-cara alternatif untuk mengatur pemerintahan konstitusional. Pertimbangan dari pertanyaan ini harus mempromosikan pemahaman yang lebih besar tentang sifat dan pentingnya warga negara atau jaringan kompleks asosiasi politik, sosial, dan ekonomi yang dibentuk secara sukarela

yang merupakan komponen penting dari demokrasi konstitusional. Keberadaan warga negara sangat penting tidak hanya mencegah penyalahgunaan atau pemusatan kekuasaan yang berlebihan oleh pemerintah; organisasi masyarakat berfungsi sebagai laboratorium publik di mana warga belajar demokrasi dengan melakukannya.

ii. Apa sajakah fondasi-fondasi sistem politik?

Memberikan pemahaman tentang fondasi historis, filosofis, dan ekonomi dari sistem politik di suatu negara, karakteristik khas masyarakat dan budaya politik serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi di suatu negara seperti, hak dan tanggungjawab individu, supermasi hukum, keadilan, kesetaraan, keragaman, kebenaran, patriotisme, dan pemisahan kekuasaan. Pertanyaan ini mengenalkan pemeriksaan nilai-nilai dan prinsip-prinsip di suatu negara. Pengetahuan tentang cita-cita, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang tercantum dalam dokumen ini suatu negara berguna, tentunya cita-cita, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip tersebut adalah kriteria yang dapat digunakan warga negara untuk menilai cara dan tujuan pemerintah.

iii. Bagaimana pemerintahan yang dibentuk oleh konstitusi mengejawantahkan tujuan-tujuan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi?

Membantu warga negara memahami dan mengevaluasi kinerja pemerintah yang telah mereka laksanakan, memahami pembenaran untuk sistem kekuasaan terbatas, tersebar, dan gambarannya lebih mampu membuat pemerintah bertanggung jawab baik di tingkat daerah hingga nasional dan untuk memastikan bahwa hak-hak individu dilindungi. Mereka juga akan mengembangkan pertimbangan penghargaan atas tempat

hukum dalam sistem politik, serta peluang tak tertandingi untuk pilihan dan partisipasi warga negara yang dimungkinkan oleh sistem tersebut.

- iv. Bagaimana hubungan antara suatu negara dengan negara-negara lain dan posisinya dalam masalah-masalah internasional?

Untuk membuat penilaian tentang peran suatu negara di dunia saat ini dan tentang apa yang harus diambil oleh kebijakan luar negeri suatu negara, warga negara perlu memahami unsur-unsur utama hubungan internasional dan bagaimana urusan dunia mempengaruhi kehidupan mereka, dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Warga negara juga perlu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran organisasi-organisasi pemerintah dan non-pemerintah internasional, karena peran yang mereka mainkan semakin penting dalam ranah politik, sosial, dan ekonomi.

- v. Apa peran warga negara dalam demokrasi?

Warga negara harus memahami bahwa melalui keterlibatan mereka dalam kehidupan politik dan dalam masyarakat, mereka dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungan, komunitas, dan bangsa mereka. Jika mereka ingin suara mereka didengar, mereka harus ikut berperan aktif dalam proses politik. Meskipun pemilihan, kampanye, dan pemungutan suara adalah pusat dari lembaga-lembaga demokratis, warga negara harus belajar bahwa di luar politik pemilu banyak peluang partisipatif terbuka bagi mereka. Akhirnya, mereka harus memahami bahwa pencapaian tujuan individu dan tujuan publik cenderung berjalan seiring dengan partisipasi dalam kehidupan politik dan masyarakat. Mereka lebih mungkin untuk mencapai tujuan pribadi untuk diri

mereka sendiri dan keluarga mereka, serta tujuan yang mereka inginkan untuk komunitas mereka, negara, dan bangsa.

Secara umum kelima pertanyaan mengenai pengetahuan kewarganegaraan diatas menjelaskan bahwa pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yaitu pemahaman mendasar yang dimiliki oleh seseorang tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan, yang meliputi demokrasi, struktur pemerintahan, kewarganegaraan dan *civil society*.

Kemudian, Butts (Patrick, 2001) mengemukakan konsep inti pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang dituangkan dalam “Twelve Tables of Civism for the Modern American Republic”, konsep ini membahas tentang domain pengetahuan kewarganegaraan yang mencakup dua belas konsep inti yaitu: keadilan, kebebasan, kesetaraan, keragaman, otoritas, privasi, partisipasi, proses hukum, kebenaran, kepemilikan, patriotisme dan hak asasi manusia.

Depdiknas, (Raharja dkk, 2017) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral sebagai berikut :

- i. Politik
  - (1) Manusia sebagai zoon politicon (mahluk sosial)
  - (2) Proses terbentuknya masyarakat politik
  - (3) Proses terbentuknya bangsa
  - (4) Asal-usul negara
  - (5) Unsur-unsur, tujuan negara, dan bentuk-bentuk negara
  - (6) Kewarganegaraan
  - (7) Lembaga politik
  - (8) Model-model sistem politik
  - (9) Lembaga-lembaga negara
  - (10) Demokrasi Pancasila
  - (11) Globalisasi
- ii. Hukum
  - (1) Rule of law (negara hukum)

- (2) Konstitusi
- (3) Sistem hukum
- (4) Sumber hukum
- (5) Subyek hukum, obyek hukum, peristiwa hukum dan sanksi hukum
- (6) Pembidangan hukum
- (7) Proses hukum
- (8) Peradilan

iii. Moral

- (1) Pengertian nilai, norma, dan moral
- (2) Hubungan antara nilai, norma dan moral
- (3) Sumber-sumber ajaran moral
- (4) Norma-norma dalam masyarakat
- (5) Implementasi nilai-nilai moral Pancasila

Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (rule of law) dan peradilan bebas yang tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warga negara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik. National Center for Learning and Citizenship (NCLC) (dalam Winarno 2012) menyatakan, civic knowledge berisikan item pernyataan yang berkaitan dengan sejarah dan pengetahuan kontemporer, seperti pemahaman tentang struktur dan mekanisme pemerintahan konstitusional dan prinsip-prinsip yang melandasinya.

Menurut Patrick & Vontz (Cholisin, 2010), komponen *utama civic knowledge* yaitu meliputi :

- i. Konsep/prinsip tentang substansi demokrasi
- ii. Isu tentang makna dan implementasi gagasan inti
- iii. Konstitusi dan institusi pemerintahan demokratis yang representatif
- iv. Organisasi dan fungsi lembaga demokratis
- v. Praktik kewarganegaraan demokratis dan peran warga negara

- vi. Demokrasi dalam konteks: budaya, sosial, politik, dan ekonomi
- vii. Sejarah demokrasi di negara tertentu di seluruh dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *civic knowledge* merupakan materi substansi atau pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Pentingnya komponen pengetahuan kewarganegaraan yaitu untuk membekali mahasiswa agar dapat menjadi warga negara yang kritis dan peduli dengan menguasai sejumlah pengetahuan.

## 2) Teori Belajar

Ada empat kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanistik (Saefiana, dkk., 2012).

### i. Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.



Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditentukan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan.

Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

## ii. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

### iii. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Menurut asalnya, teori konstruktivisme bukanlah teori pendidikan. Teori ini berasal dari disiplin filsafat, khususnya filsafat ilmu. Pada tataran filsafat, teori ini membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya pengetahuan manusia. Menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya. Dalam perkembangan kemudian, teori ini mendapat pengaruh dari disiplin psikologi terutama psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme psikologis yang mendorong terbentuknya pengetahuan. Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi pengetahuan.

#### iv. Teori Belajar Humanistik

Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar yaitu proses memperoleh informasi baru dan internalisasi informasi ini pada individu. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Pengertian humanistik yang beragam membuat batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang menjadi fokus di tiap-tiap teorinya. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep. Dan teori humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

### 3) Gaya Belajar

Gaya belajar adalah berbagai pendekatan atau cara belajar. gaya belajar sebagai suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar dalam mempelajari suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Menurut sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Prof. Ken Dan Rita Dunn dari Universitas St.John, di Jamaika dalam Sagitasari

(2010) telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda yaitu :

i. Gaya Belajar Visual

Belajar melalui melihat sesuatu. Seseorang suka melihat gambar atau diagram. Seseorang suka pertunjukan, peragaan, atau menyaksikan video.

ii. Gaya Belajar Auditorial

Belajar melalui mendengar sesuatu. Seseorang suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.

iii. Gaya Belajar Kinestetik

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seseorang suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat menentukan hasil belajar seseorang. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, seseorang tersebut dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Feri Agus Nugroho pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemampuan peserta didik dengan kompetensi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 26 Surakarta, dan terdapat perbedaan pada variabelnya.
2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Norlaili Hidayati pada tahun 2021 dengan judul Meningkatkan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Project Citizen Desain. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil siswa yang menggunakan model project citizen dengan yang menggunakan model konvensional pada pengukuran akhir (post-test) untuk keterampilan intelektual, partisipasi dan kondisi kecakapan kewarganegaraan. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMK YPT Banjarmasin, dan terdapat perbedaan variabelnya yaitu penelitian yang akan diteliti tidak meneliti variabel prestasi belajar siswa.
3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Salma Alvira pada tahun 2016 dengan judul Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik wawancara terstruktur dan teknik pengumpulan angket. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan

memandu kita agar mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban secara sopan santun, jujur, dan demokratis. Ini merupakan hal yang mendasar dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dibahas tentang bagaimana kita sebagai generasi muda untuk ikut berpolitik sebagai bentuk kepedulian terhadap politik bangsa Indonesia. Dengan ini pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk meningkatkan semangat kebangsaan generasi muda sebagai penerus bangsa dan sebagai agent of change yang bisa membawa atau mengusung perubahan untuk menuju Indonesia lebih baik. Menurut Merphin Panjaitan, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pemuda atau generasi muda adalah penerus generasi sebelumnya. Peran generasi muda bagi suatu bangsa sangat besar adanya, tanpa generasi muda suatu bangsa tidak akan berkeadilan dari tempatnya saat ini atau dapat dikatakan pemuda adalah tolak ukur majunya suatu bangsa. Generasi muda adalah aset bangsa yang tidak harus dicari namun harus diasah keterampilannya. Oleh karenanya generasi muda ini membutuhkan yang namanya Pendidikan.

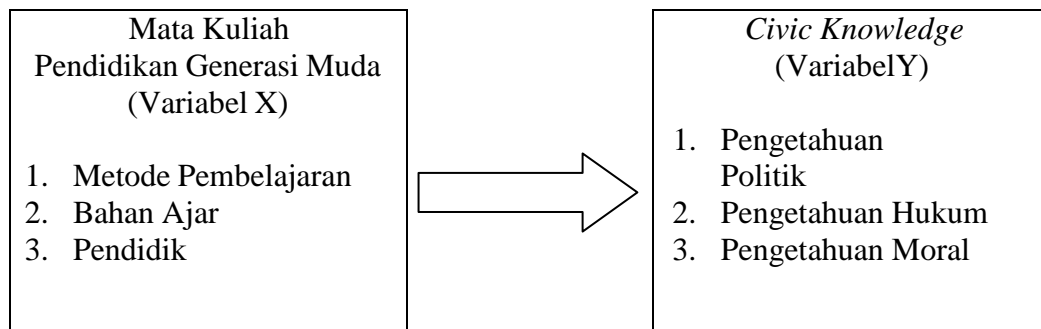
Dengan pendidikan generasi muda maka mahasiswa dapat memahami secara analitis, kritis dan reflektif pada potensi-potensi dan masalah-masalah generasi muda, konsep dan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi, serta strategi pemberdayaan generasi muda dalam konteks perubahan sosial.

Pendidikan Generasi Muda tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan namun juga motivasi, sikap, dan perilaku. Motivasi, sikap, dan perilaku membaca tiap-tiap individu berbeda-beda sehingga hasil berupa pengetahuan yang dicapai pun juga berbeda, yang dalam hal ini dimaknai sebagai *civic knowledge*. Dengan demikian, maka apabila pendidikan generasi mudanya baik akan berpengaruh pada peningkatan *civic knowledge*. Dan sebaliknya apabila pendidikan generasi mudanya tidak baik maka akan berpengaruh pada rendahnya *civic knowledge* yang dimiliki.

Penumbuhan pendidikan pada generasi muda penting bagi mahasiswa dalam upaya pembentukan *civic knowledge* sehingga menjadikan ia sebagai warga negara yang baik dan nasionalis. Bangsa dengan sumber daya manusia yang baik tentunya dapat dilihat dari masyarakatnya yang memiliki keterampilan kewarganegaraan dalam dirinya. Warga negara yang baik dapat dikatakan sebagai warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik antara hak dan kewajibannya sebagai individu, warga negara memiliki kepekaan dan tanggungjawab sosial, mampu memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya. Dalam hal ini warga negara yang baik mampu memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sehingga tidak mudah terprovokasi akan berita yang belum dipastikan kebenarannya yang nantinya dapat memecah belah persatuan bangsa.

Warga negara yang memiliki pengetahuan yang baik dalam hal ini pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) akan mampu memilah dan memilih informasi, kritis dan peduli sebagai warga negara yang nasionalisme sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang baik bagi bangsa sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, teori dan kerangka berpikir permasalahan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : ada pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009:16) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menentukan populasi merupakan hal yang utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 yang berjumlah 87 orang.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sugiyono(2012:190) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dari definisi diatas sampel dapat dikatakan bahwa wakil dari banyaknya populasi yang diteliti dalam sebuah penelitian. Karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya.

Teknik sampling yang digunakan ialah *random sampling*, yaitu sampel acak sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap mahasiswa untuk memperoleh kesempatan (*chance*) untuk dipilih menjadi sampel. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2006), apabila subjek penelitian lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Namun, apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 yang berjumlah 87 orang.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:190) variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara suatu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Dengan kata lain variabel dapat disebut sebagai sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah pengaruh mata kuliah pendidikan generasimuda.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah *civic knowledge*.

## D. Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Definisi Konseptual

Menurut Sarwono (2006: 68) mengemukakan definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda

Mata kuliah yang berfokus pada studi tentang pendidikan remaja serta aspek-aspek yang terkait dengan pembelajaran dan perkembangan mereka.

#### b. *Civic Knowledge*

*Civic knowledge* adalah materi substansi atau pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Pentingnya komponen pengetahuan kewarganegaraan yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang kritis dan peduli dengan menguasai sejumlah pengetahuan.

### 2. Definisi Operasional

Menurut Sarwono (2006:27) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel variabel tersebut. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Mata Kuliah Pendidikan Generasi Muda

Mata kuliah ini dapat mencakup berbagai topik terkait pendidikan dan pengajaran generasi muda, metode pengajaran yang sesuai, bahan ajar dan sasaran pembelajaran.

Indikator :

- 1) Metode Pembelajaran
- 2) Bahan Ajar
- 3) Pendidik

## **b. Civic Knowledge**

*Civic knowledge* adalah materi substansi atau pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Pentingnya komponen pengetahuan kewarganegaraan yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang kritis dan peduli dengan menguasai sejumlah pengetahuan.

Indikator :

- 1) Pengetahuan Politik
- 2) Pengetahuan Hukum
- 3) Pengetahuan Moral

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes merupakan suatu perangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada responden penelitian yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar-dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang diberikan adalah tes tertutup yang telah disediakan jawaban berupa benar atau salah. Apabila mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan skor (1) dan apabila mahasiswa menjawab pertanyaan dengan salah akan mendapatkan skor (0). Tes diberikan kepada mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. Menurut Sudijono.A (2009) pada saat penelitian peneliti memberikan tes intelegensi yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan atau mengetahui tingkat pemahaman seseorang melalui butir-butir soal. Melalui tes ini diharapkan mendapatkan data tingkat pemahaman mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 mengenai *Civic Knowledge* sebagaimana indikator yang telah dijelaskan oleh peneliti di kerangka piker.

## 2. Angket

Nazir (2014:179) menyatakan bahwa angket adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Sedangkan Bungin (2005:133) mengemukakan bahwa angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Maka dari itu teknik angket dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat mengumpulkan data secara langsung dari responden. Bentuk angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden mengisi kuisioner sesuai dengan kolom yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti memilih teknik angket agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Sasaran angket ini yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2012:136) menyatakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan kata lain, skala *Likert* merupakan skala untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang dengan penilaian negatif atau positif pada objek yang akan diukur. Instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Dalam penggunaan skala ini, peneliti menggunakan bentuk *checklist*. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut :

Skor 3 = Jika sesuai dengan yang diharapkan

Skor 2 = Jika kurang sesuai dengan yang diharapkan

Skor 1 = Jika tidak sesuai dengan yang diharapkan

### 3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Sedangkan Nazir (2014:170) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Maka, dapat diartikan bahwa wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan dilakukan secara langsung oleh peneliti dan narasumbernya.

Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara, sehingga akan diperlukan instrumen sebagai alat penunjang dalam mencari data-data yang ingin peneliti ketahui. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan pihak mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

## F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika uji validitas instrumen dapat digunakan untuk menghitung sejauh mana alat ukur yang dipakai bisa mengukur apa yang dapat diungkapkan dan apa yang diinginkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Kriteria pengujian, apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka alat pengukur atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka alat pengukur atau angket tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$ .

Untuk instrumen berupa tes dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi, validitas empiris dan analisis butir soal.

#### 1. Validitas Isi

Validitas isi dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh instrumen mencerminkan tujuan yang telah dirumuskan. Sebuah instrumen tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan apa yang diberikan. Untuk mengetahui validitas isi instrumen dalam penelitian ini disusun kisi-kisi tes untuk mengetahui pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

#### 2. Validitas Empiris

Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi. Validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria. Validitas empiris ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes mahasiswa PPKn sebagai subjek uji coba yaitu mahasiswa PPKn di luar responden (mahasiswa PPKn angkatan 2019). Uji coba dilakukan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 dengan jumlah uji coba sebanyak 10 mahasiswa.

### 3. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaannya yang memiliki kualitas memadai. Ada dua jenis analisis butir soal, yaitu analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda di samping validitas. Kedua jenis analisis diuraikan sebagai berikut:

#### a. Tingkat Kesukaran

Menurut Bagiyono (2017) bahwa tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan responden dalam menjawab soal tersebut. Untuk memperoleh kualitas soal yang baik disamping memenuhi validitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk sangat mudah, mudah, sedang, sukar dan sangat sukar secara proporsional. Beberapa dasar pertimbangan dalam menentukan proporsi jumlah soal kategori sangat mudah, mudah, sedang, sukar dan sangat sukar. Perhitungan tingkat kesukaran ini dapat dihitung melalui alat bantu SPSS versi 25. menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Langkah-langkah menghitung tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut: (1) *Analyze*; (2) *Descriptive Statistics* (3) *Frequencies* >> pindahkan semua data soal dari kolom kiri ke kanan >> klik bagian *statistics* >> ceklist *central tendency* bagian *Mean* >> *continue* >> OK.

**Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kriteria</b>
Soal dengan P 0,00 - 0,15	Sangat Sukar
Soal dengan P 0,16 - 0,30	Sukar
Soal dengan P 0,31 - 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,71 - 0,85	Mudah
Soal dengan P 0,86 - 1,00	Sangat Mudah

Sumber : Sudijono, A (2016)



### b. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada didalam kelompok itu. Menurut Bagiyono (2017) salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah. Perhitungan daya beda soal pada penelitian ini menggunakan alat bantuan SPSS versi 25 dengan langkah-langkah menghitung daya beda butir soal sebagai berikut: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*.

**Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda Butir Tes**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kriteria</b>
Soal dengan DB 0,40 sampai 1,00	Soal diterima baik sekali
Soal dengan DB 0,30 sampai 0,39	Soal diterima
Soal dengan DB 0,20 sampai 0,29	Soal direvisi
Soal dengan DB 0,19 sampai 0,00	Soal dibuang

Sumber : Sudijono, A (2016)

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas memiliki arti bahwa instrumendapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karenainstrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Suliyanto (Wibowo, 2012:52) cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alphas* melalui bantuan SPSS 25. Menurut Sekaran (Wibowo, 2012:53) kriteria penilaian uji reliabilitasjika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman

merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Indeks Koefisien Reliabilitas**

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012 : 53)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai *r* tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (*SPSS* secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ ,  $N$  adalah banyaknya sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu :

- a. Jika  $r(\alpha) > r_{\text{tabel } df}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika  $r(\alpha) < r_{\text{tabel } df}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel. (Wibowo, 2012:52).

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan *r* tabel.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dengan langkah mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

### 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket mata kuliah pendidikan generasi muda dan angket civic knowledge. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda dan tingkat *civic knowledge*.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval
- NT = Nilai Tertinggi
- NR = Nilai Terendah
- K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Besarnya Persentase
- F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
- N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010: 196)

## **2. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan alasan karena pengerjaan analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti uji normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Klik menu Analyze, kemudian masuk ke Descriptive Statistics, lalu Explore.
- 2) Pada jendela Explore, terdapat kolom Dependent List, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- 3) Pilih Both pada Display. Centang bagian Descriptive, lalu isi Confidence Interval for Mean dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan. Kemudian klik Continue.
- 4) Klik Plots, lalu beri centang pada Normality plots with tests. Jika sudah, klik Continue kemudian klik OK.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah mata kuliah pendidikan generasi muda (variabel X) berpengaruh terhadap *civic knowledge* (variabel Y) secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

#### **H. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penyimpangan nilai moral. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) diterima. Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku penyimpangan nilai moral remaja (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Apabila nilai t hitung > t tabel dengan dk = n-2 atau 66-2 dan  $\alpha$  0.05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh mata kuliah pendidikan generasi muda terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung, dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh antara mata kuliah pendidikan generasi muda (Variabel X) terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn (Variabel Y), hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan hasil persentase sebesar 46,7% yang menunjukkan besarnya pengaruh antara mata kuliah pendidikan generasi muda (Variabel X) terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn (Variabel Y) dan 53,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar mata kuliah pendidikan generasi muda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya mata kuliah pendidikan generasi muda memberikan pengaruh terhadap penguatan *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Universitas

Bagi universitas khususnya Universitas Lampung diharapkan dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa agar mampu meningkatkan pengetahuannya tentang pendidikan generasi muda sehingga akan tercipta lulusan-lulusan yang berkualitas.

2. Bagi Program Studi

Bagi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung diharapkan selalu kebersamai mahasiswa dalam berinovasi agar mata kuliah pendidikan generasi muda dan *civic knowledge* mahasiswanya dapat meningkat.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan selalu berinovasi ditengah keterbatasan maupun hambatan yang ada dan tetap semangat dalam setiap hal yang mampu meningkatkan pendidikan generasi muda dan *civic knowledge*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Fajar Rizky. 2015. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 3 (1).
- Adha, M., Ulpa, P., Yanzi, H., Nurmalisa, Y., Hidayat, T., & Putri, S. (2019). Relevansi Pembelajaran Project Citizen “Memproduksi” Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajaran Masa Kini dan Masa Depan.
- Adnan, Fachri. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) Pada Era Demokratisasi. *Jurnal Demokrasi* Vol. IV No. 1 2005
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arnata, I. W., & Surjoseputro, S. 2014. Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(1), 1–9.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Branson, M.S. 1999. Belajar “Civic Education” dari Amerika (Terjemahan Syarifudin dkk). Yogyakarta: LKIS
- Bronson, Stimmer Margaret. 1998. *The Role of Civic Education*. Position Paper by The Communitarian Network.
- Burhan, Wirman. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Center for Civic Education. (2003). *Kami Bangsa Indonesia: Buku Panduan* Jakarta: CCE Indonesia.
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Cholisin. 2010. Penerapan Civic Skills dan Civic Disposition dalam Mata Kuliah Prodi PPKn. *Diskusi Terbatas Jurusan PKN dan Hukum FISE, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Cholisin. 2010. Penerapan Civic Skills dan Civic Disposition dalam Mata Kuliah Prodi PPKn. *Diskusi Terbatas Jurusan PKN dan Hukum FISE, Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Depdiknas. (2003).Sistem Pendidikan Nasional.www .depdiknas.go.id
- Djatmiko, H. E. 2006. Revolusi Karakter Bangsa Menurut Pemikiran Soeparno. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hidayah, Y., & Sunarso, S. 2017. Penguasaan Civic Skill aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 4(2), 153-164.
- Hidayat, K., & Widjanarko, P. 2008. Reinventing Indonesia: Menemukamasa depan Indonesia. Jakarta: Mizan..
- Jumadi. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). [Online] Tersedia : [Http://pendidikan-kewarganegaraan-civil\\_6.html](http://pendidikan-kewarganegaraan-civil_6.html) [11 Maret 2013]
- Kaelan, (2010).Pendidikan pancasila untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma
- Muchson Abdurrahman. (2004). “Pendidikan Kewarganegaraan Paradigma Baru dan Impelementasinya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Jurnal Civic: Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 1 Nomor 1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS UNY
- Mukhid, A. (2021). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Jakad Media Publishing.
- Mulyono, B. 2017.Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 14(2), 218.
- Muthohar, Sofa. “Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global.” Nadwa 7, no(2016): 321–34.
- Nazir. 2009. Metode Penelitian. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Nurmalisa, Y. (2017). *Pendidikan Generasi Muda*. Bandar Lampung: Media Akademi.
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. 2021.Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 1(12).
- Priyatno, Dwi. 2009. Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik). Yogyakarta: MediaKom.
- Raharja, Mauldy Reza. 2017. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa FKIP

UNTIRTA. Untirta Civic Education Journal. Vol. 2 No. 1.

Reinking, D., Mc Kenna, M. C., Labbo, L. D., & Kieffer, R. D. (2009). Hand book of literacy and technology. London : Lawrence Erlbaum Assosiated Inc.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.

Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). Metodologi penelitian. Global Eksekutif Teknologi.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta

Sunarso. 2009. Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dari Rezimke Rezim. Jurnal Humanika, Vol.9 No. 1.

Sutrisno. 2014. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Widodo, Bowo. 2008. Pengembangan Soft Skills di Pendidikan Tinggi. Bandung.

Winarno. 2013. Paragdigma baru pendidikan kewarganegaraan (panduan kuliah di perguruan tinggi). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winataputra, U. S. dan Budimansyah, D. 2007. Civic Education. Bandung

Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.